

Motivasi Penguatan Potensi Diri Perempuan Perajin Benang Ulat Sutra Dusun Jimat, Widodomartani, Yogyakarta

Andriyastuti Suratman¹, Mustika Noor Mifrahi², Riana Mahfuroh³

Universitas Islam Indonesia

¹123110101@uii.ac.id

²mustika.mifrahi@uii.ac.id

³rianamahfuroh@uii.ac.id

Abstrak: Pengabdian dilakukan terhadap ibu-ibu perajin benang ulat sutra. Secara kualitas ibu-ibu perajin telah mampu mengolah kapas menjadi benang sutra namun secara kuantitas belum maksimal dalam melakukan pekerjaan sebagai perajin sehingga kapasitas produksi juga belum sesuai yang diharapkan. Kesibukan para ibu dalam mengelola rumah tangganya menjadikan pekerjaan ini masih bersifat sambilan. Belum ada motivasi lebih untuk mengembangkan potensi dari diri para ibu perajin. Peningkatan motivasi dan potensi diri disampaikan baik dari sisi keIslaman, kemandirian finansial, dan psikologi melalui motivasi diri didukung dengan analisis SWOT. Metode pengabdian yang dilakukan adalah 1) observasi dan wawancara kebutuhan pendampingan, 2) penyampain materi, praktik dan diskusi, dan 3) pemberian buku aktivitas terkait kegiatan dan potensi diri. Beberapa metode ini dilakukan dalam 7 pertemuan diawali dengan kunjungan awal untuk melakukan observasi dan diskusi terkait kebutuhan pengabdian berlanjut 6 kali aktivitas pendampingan agar bisa dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Setelah dilakukan pelatihan para ibu rumah tangga ini mampu melejitkan potensi baik domestik (mengelola keluarga) serta publik menjadi lebih percaya diri berperan di masyarakat.

Kata kunci: motivasi, potensi diri, perajin benang ulat sutra, Yogyakarta.

Abstract: *This community service is carried out for the craftswomen of silkworm thread. This group qualifies to process cotton into silk thread, yet in quantity, they have not optimized the production capacity as expected. It often happens because of the women's activities in managing the household, so this work is still part-time. It is still limited to the motivation and potential development of the craftswomen. Increasing self-motivation and potential is conveyed in Islam perspective, including the knowledge the importance of managing financial, and psychology through self-motivation supported by a SWOT analysis. The method of service had*

several stages: 1) observation and interview of mentoring needs, 2) delivery of material, practice and discussion, and 3) giving activity books related to activities and self-potential. The methods have expectation that the lesson could be implemented in daily life. So the women can jump-start their potential domestically (managing their families) and become more confident in their role in society.

Keywords: *motivation, self-potential, silkworm thread craftswomen.*

I PENDAHULUAN

Kegiatan pengabdian ini bekerja sama dengan pihak perajin benang ulat sutra di Jimat, Widodomartani, Ngemplak, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Di dusun ini telah muncul usaha Olah Sutra sebagai usaha mikro sejak tahun 2000 dan bertahan hingga sekarang dengan perajin sebanyak 11 orang. Usaha ini mengolah kepompong atau kokon ulat sutra menjadi benang sutra. Dengan sumber daya yang dimiliki mampu memproduksi minimal 4 kilogram benang sutra yang dihasilkan dari 8 hingga 10 kg kepompongnya (bahan mentah 2 kali dari barang jadinya). Rata-rata ibu-ibu perajin minimal menghasilkan 8 ons tiap bulannya atau upah minimal Rp 800.000 (perhitungan berbasis kinerja/output produk setiap onsnnya). Sedangkan serapan produksi selalu saja 100% berapapun yang dihasilkan karena sudah memiliki pembeli yang loyal. Usaha pemintalan benang ulat sutra masih tergolong jarang namun memiliki potensi pasar yang besar yang kemudian akan diolah lebih lanjut

sebagai kain sutra dan kerajinan sutra lainnya. Maka dari itu nilai tambah dari kokon ulat sutra menjadi benang sudah memiliki nilai lebih yang berlipat, hanya saja masih sedikit yang menggiatkan. Pegiat Olah Sutra berupaya agar ibu-ibu yang tergabung sebagai perajin memiliki penghasilan sendiri agar dapat membantu meningkatkan perekonomian keluarganya masing-masing. Selain itu dari kegiatan para pengrajin diharapkan mampu menjadi wadah bersosialisasi tanpa harus jauh dari rumah, meningkatkan kepercayaan diri serta saling berbagi nilai-nilai kebaikan untuk dapat diterapkan di lingkungan domestiknya seperti tampak pada Gambar 1. Sepanjang hampir 20 tahun ini telah terjadi pergantian SDM perajin benang sutra sehingga memiliki perajin kisaran 15-20 orang. Sedangkan alat untuk melakukan pengolahan kokon (kepompong) sutra menjadi benang sutra masih banyak yang belum difungsikan (ada sekitar 10 Jantra), dengan harapan para perajin akan

semakin bertambah sehingga semakin meningkatkan produksi benang sutranya.

Untuk hasil kerajinan tersebut memiliki nilai jual yang sangat tinggi (mencapai 200% dari *raw material*), hal ini sangat menguntungkan belum lagi memiliki pangsa pasar yang *ajeg* selalu menerima hasil benang sutra untuk diolah lebih lanjut menjadi pakaian sutra. Sehingga dalam beberapa waktu ke depan pengelola dusun dan pengelola pemintalan benang sutra senantiasa berusaha memotivasi para perempuan untuk turut bekerja dengan kondisi lapangan masih di sekitar rumah, serta dapat dikerjakan dari rumah serta mampu mengangkat perekonomian rumah tangga. Namun karena banyaknya tugas perempuan sebagai ibu rumah tangga sehingga seringkali pengelola melakukan pendekatan tidak hanya kepada para ibu namun juga kepada suaminya untuk mendukung dan memberikan ijinnya jika memungkinkan. Selain itu Olah Sutra memiliki kendala dalam menentukan target kerja karena banyaknya alasan domestik ibu-ibu perajin seperti menjaga dan mengelola rumah tangga, adanya kegiatan sosial (layat, njagong, dll) sehingga kapasitas produksi bulanannya tidak pasti. Banyak alasan yang timbul juga motivasi diri para ibu inilah yang menjadi inisiasi perlunya beberapa wacana melalui materi pendampingan. Maka dari itu urgensi pengabdian ini adalah: pentingnya

penguatan konsep diri, motivasi dan potensi diri perempuan di tengah banyaknya peran yang diemban baik dari sisi keislaman, psikologi, serta manajerial. Di mana perempuan perlu diperkaya wawasannya serta rasa kepercayaan dirinya demi menunjang peran dan tanggung jawab yang dibebankan padanya. Urgensi ini dapat dicapai sebagai upaya meningkatkan partisipasi perempuan dengan mendorong peningkatan kapasitas dengan memberikan insentif dan peluang yang memungkinkan perempuan untuk meningkatkan potensi kompetitif mereka (Nkemnyi et al, 2017)

Potensi perempuan untuk berperan dan diperlakukan dengan hormat secara publik dan secara publik di masyarakat semakin terbuka lebar sebagai dampak kebutuhan hidup, globalisasi serta kebutuhan internal perempuan (HR. Al-Bukhari No. 5971 dan Muslim No. 6447). Meskipun disibukan dengan rutinitas kehidupan sehari-hari sebagai perempuan yang harus mengurus kehidupan keluarganya mulai dari bangun pagi sampai malam menjemput (Lalopua dkk, 2019), perempuan mampu memainkan peran ganda sebagai ibu rumahtangga sekaligus pencari nafkah demi menambah pendapatan rumahtangga. Dalam tradisi Islam, perempuan mukallaf dapat melakukan berbagai perjanjian, sumpah, dan nazar, baik kepada sesama manusia (secara muamalah) maupun kepada Tuhan, dan tidak ada suatu

kekuatan yang dapat menggugurkan janji, sumpah, atau nazar mereka sebagaimana ditegaskan Q.S. Al-Ma'idah (5: 89). Hal inilah yang memerlukan pemberdayaan lebih lanjut, di mana pemberdayaan dalam perkembangan perempuan adalah cara untuk mendefinisikan, menantang dan mengatasi hambatan dalam hidupnya di mana dia meningkatkan kemampuannya untuk membentuk hidupnya (Dandona, 2015). Proses pemberdayaan tidak hanya akan dapat meningkatkan keterampilan dan akses mereka ke produktif sumber daya, tetapi juga berhasil meningkatkan kualitas, martabat dan status pekerjaan dalam masyarakat.

Melihat banyak kemajuan penting dalam hidup perempuan di negara maju, masih ada kesenjangan antara perempuan dan laki-laki mengenai kondisi dan kontribusi politik, ekonomi, dan sosial mereka di negara berkembang (Koroma, 2014). Perempuan Jawa, sebagai bagian dari perempuan di Indonesia masih terikat oleh nilai-nilai budaya yang melekat dalam masyarakat tradisional (Handayani & Novianto, 2004). Dalam dinamika perempuan Jawa memiliki ketakutan akan konsekuensi jika keberhasilan diraih (Rahmawati dkk, 2019). Harapan untuk sukses diikuti oleh konsekuensi negatif terhadap kesuksesan itu sendiri, sehingga dapat menghalangi tingkat aspirasi jika perempuan tersebut menerima kesuksesan, akan merasakan kecemasan, perasaan

bersalah, merasa tidak feminin, dan mementingkan diri sendiri (Horner, 1972). *Fear of success* dasarnya bukan merupakan ketakutan akan pencapaian yang secara stereotipe menjadi milik maskulinitas, lebih merupakan ketakutan pada konsekuensi-konsekuensi negatif yang muncul akibat kesuksesan yang akan diraih individu, terutama pada perempuan (Rahmawati dkk, 2019). Namun struktur budaya merupakan konstruksi sosial yang telah ada sejak berabad-abad, mengkrystal dalam masyarakat (Hanafi, 2015) sehingga telah menjadi hukum tidak tertulis menempatkan perempuan sebagai *kanca wingking* bagi suami (Sahusilawane dkk, 2015). Sedangkan Q.S. Al-Baqarah (2: 187) bermakna: "Isteri-isteri kamu adalah pakaian bagimu, dan kamupun adalah pakaian bagi mereka" menunjukkan bahwa pria dan perempuan memiliki peran saling melengkapi. Meski dengan jalan panjang, perlu ada kodifikasi regulasi sosial menuju keseimbangan dan kesetaraan perempuan dengan laki-laki terkait jenis kelamin, pengalaman dan pengetahuan, kemampuan dan kekuatan manajemen (Fallahi, 2014). Hal ini akan memperluas cakupan pilihan hidup yang terbuka bagi seorang wanita dan kemampuannya untuk meningkatkan kualitas hidupnya (Koroma, 2014).

II RUMUSAN MASALAH

Adapun rumusan masalah dalam pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut :

1. menguatkan motivasi dan rasa percaya diri perempuan, pengembangan potensi para perempuan baik dari sisi keIslaman, kemandirian finansial, dan psikologi melalui motivasi diri didukung dengan analisis SWOT;
2. sebagai sarana bersosialisasi para perempuan untuk berbagi pengetahuan; dan
3. memperkaya pengetahuan praktis terkait penggunaan konsep keuangan dalam rumah tangga, manajemen kinerja dan teknologi tentang kebutuhan pembelajaran daring anak-anak.

III METODE

Pengabdian ini merupakan kegiatan lanjutan setelah sebelumnya salah satu tim pengabdian melakukan riset dan observasi terkait usaha Olah Sutra untuk keperluan penulisan buku kasus selama kurang lebih 4 bulan. Dari sini tim pengabdian melihat bahwa aktivitas pemberdayaan perempuan selain dari sisi meningkatkan finansial, juga diperlukan peningkatan diri perempuan baik dengan penguatan mental dan rasa percaya diri secara domestik maupun publik. Dan sangat memungkinkan selain ibu-ibu perajin

anggota Olah Sutra akan mengerahkan ibu-ibu di dusun yang belum tergabung di perkumpulan Olah Sutra untuk mendapatkan pendampingan. Pengabdian telah direncanakan dan dilaksanakan aktivitas lanjutan sebanyak 6 kali pendampingan seperti tampak pada Gambar 2. Berikut rincian agenda dan metode pengabdian dalam kurun waktu 6 bulan dalam sejak Januari hingga April 2021:

- a. Observasi dan wawancara dengan pemimpin usaha Olah Sutra untuk mengagendakan aktivitas pendampingan secara luring.
- b. Penyampaian materi secara klasikal satu arah dilanjutkan diskusi atau tanya jawab secara luring.
- c. Praktik dan *Forum group discussion* di antara para ibu dengan pemateri sebagai fasilitator dan memberikan penjelasan yang diperlukan.
- d. Pemberian buku aktivitas diharapkan diisi secara tertib terkait potensi diri dan aktivitas sehari-hari.

Pengabdian ini diarahkan pada beberapa upaya untuk meningkatkan kualitas hidup Islami serta pengembangan industri ekonomi kreatif berbasis wirausaha. Pendampingan yang dimaksud selain penyampaian materi juga sebagai upaya pengenalan usaha mikro Olah Sutra bahwa ada pekerjaan yang sangat dimungkinkan

oleh para perempuan dengan keterampilan tertentu. Meskipun pendampingan lebih berfokus pada konsep diri, dalam praktiknya juga dikaitkan dengan masalah *teamwork* yang merupakan bagian dari kepemimpinan untuk melakukan berbagai aktivitas sebagai upaya mencapai sesuatu. Poin yang dikedepankan bahwa dalam ber-Islampun tidak dapat lepas dari adanya bermuamalah (dalam hal ini *teamwork*), sehingga harapan ke depan tidak hanya menghasilkan generasi penerus untuk menjadi pemimpin namun juga mampu bekerja sama dalam segala hal sepanjang itu memang diperbolehkan dalam Islam (Suratman dan Palupi, 2019). Sehingga diharapkan para perempuan ini dapat turut mengangkat perekonomian keluarga, begitu pula usaha Olah Sutra akan memiliki pertambahan tenaga untuk menghasilkan produksi dengan kapasitas yang lebih tinggi.

Olah Sutra sebagai sebuah usaha mikro senantiasa berupaya mengajak para perempuan untuk bekerja memintal benang. Pengenalan pemintalan benang ulat sutra juga dilakukan berpindah dusun terdekat. Untuk alat pemintal yaitu Jantra masih ada belasan yang menganggur menanti pekerja. Sehingga tim pengabdian dan pengelola Olah Sutra berinisiatif selain untuk meningkatkan potensi para perajin, juga untuk mempromosikan usaha ini kepada ibu-ibu lain melalui beberapa pendampingan. Pada pertemuan awal didapatkan informasi atau

kebutuhan apa saja untuk pengembangan potensi diri para ibu di Dusun Jimat:

1. Mitra ingin menguatkan motivasi dan meningkatkan motivasi ibu-ibu perajin serta menjadikan pengabdian masyarakat ini sebagai media pengenalan untuk menambah tenaga perajin yaitu ibu-ibu untuk meningkatkan kapasitas produksi.
2. Kajian tentang potensi diri baik dari sisi Islami dan psikologi serta analisis SWOT.
3. Kajian tentang peran para perempuan baik dari sisi domestik, perempuan pekerja dan peran sosialnya.
4. Manajemen kinerja dan waktu dalam bekerja.
5. Materi perencanaan dan pengelolaan keuangan secara praktis dan sederhana.
6. Materi pengenalan teknologi guna mendukung pembelajaran anak-anak secara daring di rumah

IV HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian rencananya diikuti oleh 20 peserta yang merupakan ibu-ibu perajin dari Olah Sutra. Kami sudah melakukan komunikasi baik secara langsung dan melalui media komunikasi dengan pimpinan desa untuk memastikan peserta, waktu dan persiapan lainnya. Selama kegiatan ini dilaksanakan di rumah Pimpinan usaha Olah Sutra yaitu Bapak Kuncahyo. Namun pada agenda riilnya didapatkan

peserta hanya di kisaran 18-19 orang, seperti tampak pada Gambar 3. Hal ini dikarenakan bahwa terdapat peserta ibu-ibu terkait tidak mendapatkan ijin dari suami mengingat kondisi pandemic Covid-19.

Materi disampaikan secara klasikal mulai jam 9 pagi tepat pada masing-masing tanggal yang telah disepakati. Peserta sejak dari pertemuan awal sudah disediakan alat tulis (buku, pensil, bolpen, penggaris, penghapus, tempat alat tulis) serta kelengkapan untuk pencegahan Covid-19 seperti masker, hand sanitizer, tisu basah dan tisu kering.



Gambar 1. Sesi foto bersama akhir pertemuan di rumah Pak Kunchahyo

Merujuk pada kebutuhan mitra bahwa di satu sisi ingin mengundang partisipasi ibu-ibu muda untuk menjadi pemintal benang ulat sutra dengan proses pengenalan kegiatannya melalui pengabdian ini. Adapun pengabdian yang dilakukan secara langsung adalah dengan pendalaman potensi diri baik dari sisi Islami dan sisi psikologi sehingga ibu-ibu

akan lebih termotivasi bahwa bekerja itu adalah bagian dari sebagai umat islam dan upaya aktualisasi diri. Yang pada akhirnya peserta akan lebih termotivasi dalam bekerja dan tidak lagi memandang pekerjaan memintal benang ulat sutra sebagai sampingan saja.

Kemudian pada materi tentang peran perempuan baik secara domestik dan publik. Ditekankan bahwa ada peran ibu rumah tangga tidak hanya terkait pekerjaan rumah tangga, namun juga bagaimana mampu mendukung perekonomian keluarga selain menjadi tugas utama suami. Dilengkapi pula dengan pengenalan manajemen kinerja dan waktu yang menekankan perlunya komunikasi dan kerja sama antara seorang ibu dan suami sebagai partner dalam berumah tangga. Terlepas dari kewajiban ibu di rumah, perempuan memiliki peran sosial membangun peradaban yang lebih baik dengan menjaga nama baik keluarganya. Dengan materi tersebut perempuan lebih terbuka wawasannya dan mau membuka diri dengan lingkungannya.

Materi berikutnya terkait pengenalan teknologi sebagai bentuk dukungan pada pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. Peserta dibekali pengetahuan terkait beberapa aplikasi seperti Zoom, Google dan Whats App. Dengan materi ini ibu-ibu semakin termotivasi dan tergerak untuk turut memantau perkembangan buah hati dalam

proses pembelajaran dan dapat lebih baik dalam berkomunikasi dengan para guru terkait tugas-tugas yang diberikan.

Pertemuan dilaksanakan di ruangan besar di rumah Pak Kunchahyo memungkinkan untuk menjaga jarak antar peserta. Di sela-sela penyampaian materi senantiasa diberikan ice breaking atau permainan yang sekiranya dapat menghibur para peserta, tanpa melupakan keterkaitan substansi materi yang disampaikan setiap hari pertemuan. Berikut agenda yang berhasil dilaksanakan beserta metode dan peserta yang terlibat dalam pengabdian masyarakat:

Tabel 1. Materi Pendampingan Perajin Benang Ulat Sutra

No	Materi	Metode
1.	Potensi diri baik dari sisi Islami dan Psikologi	• Penyampaian klasikan
2.	Motivasi diri, membangun rasa percaya diri melalui analisis SWOT	• FGD • Pemberian buku aktivitas
3.	Peran perempuan dari banyak dimensi	• Ice breaking/ permainan dikaitkan dengan materi
4.	Manajemen Waktu dan Kinerja	
5.	Perencanaan & pengelolaan keuangan praktis dan sederhana	
6.	Pengenalan teknologi guna mendukung pembelajaran daring anak di rumah	

V KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan ini diinisiasi oleh tim pengabdian yang merupakan gabungan beberapa dosen dengan lintas disiplin ilmu dan didukung oleh mahasiswanya. Dari beberapa kali pertemuan tersebut juga kami berikan semacam pelatihan semisal membuat

rencana keuangan rumah tangga secara mandiri. Dari hasil pendampingan 6 sesi ini peserta menjadi lebih paham dalam praktiknya daripada hanya sekedar mendengarkan secara pasif. Pemahaman pengetahuan dan praktik yang dimaksud adalah para peserta pengabdian lebih termotivasi dalam membangun profil dan potensi diri: bahwa selain tanggung jawab utama ibu dalam rumah tangga ada ruang diri yang dapat diaktualisasikan. Baik dalam perspektif agama dan keilmuan lainnya (manajemen dan psikologi) memungkinkan seorang ibu untuk dapat berkarya baik untuk diri dan keluarganya. Dengan semakin terbukanya ilmu yang bermanfaat para ibu ini akan semakin percaya diri dan termotivasi untuk mendukung perekonomian keluarga, lebih bertanggung jawab apabila menerima pekerjaan di luar rumah, serta menjadi pendukung anak-anak dalam belajar dengan cara yang lebih baik.

Sedari awal kegiatan ini memiliki beberapa keterkaitan dengan rencana strategis pengabdian masyarakat Universitas Islam Indonesia yaitu pengembangan industry ekonomi kreatif berbasis wirausaha dan etika berdaya saing global. Di mana pendampingan yang dimaksud selain penyampaian materi juga sebagai upaya pengenalan usaha mikro Olah Sutra bahwa ada pekerjaan yang sangat dimungkinkan oleh para perempuan dengan keterampilan

tertentu. Selain itu kegiatan ini sebagai upaya pengembangan model peningkatan kualitas hidup Islami. Di mana pendampingan yang dilakukan memiliki tujuan khusus dengan penyampaian materi terkait motivasi dan potensi diri perempuan dari perspektif keislaman. Sehingga diharapkan para perempuan ini dapat sedikit mengangkat perekonomian keluarga, begitu pula usaha Olah Sutra akan memiliki pertambahan tenaga untuk menghasilkan produksi dengan kapasitas yang lebih tinggi. Tentu pendampingan ini tidak serta merta langsung merubah wajah perempuan dalam waktu singkat. Namun setidaknya dari beberapa pendampingan akan menjadi lecutan awal untuk merubah pola pikir bahwa ketidakberdayaan dan ketergantungan perempuan dapat diminimalisir dengan melibatkan diri dalam kegiatan sosial ekonomi, dan memotivasi mereka untuk berpartisipasi melalui rencana aksi (Arif, 2014).

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (DPPM) Universitas Islam Indonesia (UII) atas kepercayaannya dan dukungan baik secara moril dan finansial terhadap tim pengabdian ini untuk melaksanakan pendampingan ini. Terima kasih juga kepada pimpinan dan ibu-ibu perajin ulat sutra yang

telah mendukung dan berpartisipasi dalam kegiatan pendampingan penguatan motivasi dan potensi diri perempuan perajin benang ulat sutra Dusun Jimat, Widodomartani, Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Qur'an Q.S. Al-Baqarah (2: 187)
Al Qur'an Q.S. Al-Ma'idah (5: 89)
Arif, M. Z. U. (2014). Women Empowerment and Poverty Reduction through Participation of Women in Micro-Finance with Reference to Bangladesh. *ANVESHAK: International Journal of Management (AIJM)*. Vol. 3 - No. 5 - June 2014 - Issn: 2278-89
- Dandona, A. (2015). Empowerment of Women: A Conceptual Framework. *The International Journal of Indian Psychology* ISSN 2348-5396 (e) | ISSN: 2349-3429 (p) Volume 2, Issue 3, Paper ID: B00343V2I32015.
- Fallahi, B., Mehrad, A & Rahpaymaelizehee, S. (2015). The Barriers of Womens Management in Top Positions Regarding to Job Satisfaction ISSN (Paper)2224-5766 ISSN (Online)2225-0484 (Online) Vol.5, No.5, 2015.
- Hadist Riwayat Al-Bukhari No. 5971 dan Muslim No. 6447
- Hanafi, A. (2015). PERAN PEREMPUAN DALAM ISLAM. *Gender Equality: Internasional Journal of Child and Gender Studies*. Vol. 1, No. 1, Maret 2015, hal 15-26.
- Handayani, C.S. & Novianto, A., (2004). *Kuasa Wanita Jawa*. LKiS. Yogyakarta.
- Horner, M.S., 1972, "Toward an

- Understanding of Achievement related Conflict in Women”. *Journal Social Issues* Vol. 28 No. 2 p. 157-175.
- Koroma, A T. (2014). A progressive analysis on role of women in the socio-economic development in Sierra Leone. Vol. 6(10), pp. 190-201, December, 2014 DOI: 10.5897/JASD2013.0297 Article Number: 382D19A49298 ISSN 2141 -2189.
- Lalopua, F., Sahusilawane, A.M., & Thenu, S.F.W.. (2019). The Role of Women In Improving Household Welfare (Case Study Of Nulilai’s Group In Hutumuri Village). *Agrilan : Jurnal Agribisnis Kepulauan*. Volume 7 No. 1 Februari 2019, hal 49-61.
- Nkemnyi, F. M., Fombu, C. Y. N., Kwobenyi, N. G., & Mumbang, C. (2017). An Assessment of the Role of Women in Development and Poverty Alleviation in Cameroon. In I. Piot-Lepetit (Ed.), *Cameroon in the 21st Century: Challenges and Prospects*. Volume 2: Environment and People (pp. 219–234). New York: Nova Science Publishers, Inc.
- Rahmawati, A., Suryanto & Hartini, N. (2019). *FEAR OF SUCCESS PEREMPUAN BEKERJA* (dalam Perspektif Budaya Jawa). *Palastren*, Volume 11 Nomor 1, Juli 2019, hal 73-92. (Sinta 4).
- Sahusilawane A.M, Uluputty, M.R., & Kembauw, E. (2015). “Hapa Sinatu Kearifan Lokal Suku Meher dalam Mempertahankan Ketahan Pangan”. *Jurnal Kesejahteraan Sosial*. 14 (3) : 234 – 354.
- Suratman, A. & Palupi, M. (2019). Pendampingan terkait Konsep diri, Kepemimpinan & Kewirausahaan bagi Pelajar SMA/SMK/MA Penerima Beasiswa BAZNAS Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun Anggaran 2019.
- Jurnal PATRIA*. ISSN : 2656-5455 (media online) Vol. 1 | No. 2 September 2019 hal 84-91.